



Konstruksi Pesan Ecodakwah di Media Sosial: Analisis pada Akun Instagram @Kaderhijaumuhammadiyah dan @Nucare_Lazisnu

Ela Indah Dwi Syayekti^{1*}, Dwi Bagus Irawan²

¹ Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, ² Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

*Corresponding Author, Email: dwyzyaelainindah@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Ecodakwah,
Framing Analysis,
Instagram

The escalating environmental crisis has encouraged various parties, including Islamic organizations, to build public ecological awareness. One form of this is ecodakwah, which is the delivery of Islamic messages that integrate environmental conservation values with Islamic teachings. Instagram is one of the media used to disseminate ecodakwah messages because it can reach a wide and interactive audience. Among the accounts that actively raise this issue are @kaderhijaumuhammadiyah and @nucare_lazisnu. This study aims to analyze the characteristics of message construction in Islamic community organizations with different institutional orientations. This study uses a qualitative approach with documentation and literature study methods. Data were analyzed using Robert N. Entman's framing model through four elements: problem definition, cause diagnosis, moral judgment, and solution recommendations. The result show that across there four elements, @kaderhijaumuhammadiyah consistently frames environmental issues as structural promblems demanding critical awareness, education, and advocacy, while @nucare_lazisnu consistently frames them as part of religious, philanthropic, and empowerment activities emphasizing practical solutions grounded in public welfare (kemaslahatan). These findings confirm that the institutional character of Islamic organizations systematically shapes the framing pattern of ecodakwah messages on social media, a contribution that enriches the study of digital da'wah communication and offers an empirical model for future Instagram based framing research.

ABSTRAK

Kata kunci:
Ecodakwah,
Analisis Framing,
Instagram

Meningkatnya krisis lingkungan mendorong berbagai pihak, termasuk organisasi Islam untuk membangun kesadaran ekologis masyarakat. Salah satu bentuk membangun kesadaran tersebut adalah ecodakwah, yaitu penyampaian pesan-pesan keislaman yang mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan dengan ajaran Islam. Instagram menjadi salah satu media yang dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan ecodakwah karena mampu menjangkau audiens secara luas dan interaktif. Di antara akun yang aktif mengangkat isu tersebut adalah @kaderhijaumuhammadiyah dan @nucare_lazisnu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik konstruksi pesan pada organisasi masyarakat Islam dengan orientasi kelembagaan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan model framing Robert N. Entman melalui empat elemen yaitu pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada keempat elemen tersebut, @kaderhijaumuhammadiyah secara konsisten membingkai persoalan lingkungan sebagai persoalan struktural yang menuntut kesadaran kritis edukasi, dan advokasi. Sedangkan @nucare_lazisnu secara konsisten membingkainya sebagai bagian dari aktivitas keagamaan, filantropi, dan pemberdayaan yang menekankan solusi praktis berbasis kemaslahatan. Temuan ini menegaskan bahwa karakter kelembagaan organisasi Islam secara sistematis membentuk pola framing pesan ecodakwah di media sosial. Sebuah kontribusi yang memperkaya kajian dakwah digital sekaligus memberikan model empiris bagi penelitian framing berbasis konten Instagram selanjutnya.

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan menjadi salah satu isu global yang menarik perhatian, berbagai persoalan seperti perubahan iklim, pencemaran, deforestasi, pertambangan, hingga produksi sampah yang berdampak pada keberlanjutan ekosistem. Di Indonesia, data WALHI mencatat luas deforestasi di tahun 2025 terjadi sebanyak 283.803 hektar, terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2024 sebesar 216.216 (Walhi, 2026) disertai peristiwa longsornya TPA Bantargebang tahun 2026 (Lumbanrau, 2026) dan banjir air lindi di TPA Piyungan Yogyakarta yang terjadi pada tahun 2023 (News, 2023) dan berbagai krisis sampah di daerah lain menjadi penanda permasalahan lingkungan. Kondisi-kondisi tersebut menegaskan perlunya upaya pelestarian lingkungan yang melibatkan berbagai pihak (Sari, 2026). melalui pendekatan yang tidak hanya teknis, tetapi juga sosial, budaya dan keagamaan yang mampu membangun kesadaran bermasyarakat secara berkelanjutan.

Sebagai agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk Indonesia, Islam turut memikul tanggungjawab atas kelestarian alam, sebagaimana peran manusia sebagai *khalifah fil ardh* untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian alam (Muttaqin & All, 2025). Tanggungjawab tersebut menjadi landasan munculnya konsep ecodakwah, yaitu dakwah

yang mengintegrasikan nilai-nilai kelslaman dengan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Ecodakwah tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan melalui edukasi, kampanye, maupun aksi nyata (Azra A, 2020). Dakwah sendiri mencakup metode yang luas sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nahl:125 yaitu *bil hikmah* (perbuatan), *mau'idzah hasanah* (nasehat yang baik) dan *wa jadikum bil-lati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang baik) (Hotiza & All, 2022), sehingga selalu relevan untuk merespon isu zaman, termasuk isu ekologis (Fitriani & Aliyudin, 2021). Kemajuan zaman membuat praktik dakwah kini disampaikan melalui media digital seperti Instagram karena kemudahannya menggabungkan unsur visual, teks, dan video secara interaktif (Bukhori, 2026). Kemudahan tersebut menjadikan Instagram sebagai media yang efektif untuk mengemas pesan-pesan kelslaman, termasuk pesan ecodakwah secara menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan gaya komunikasi audiens. Untuk membedah bagaimana pesan semacam itu dikonstruksi, penelitian ini menggunakan model framing Robern N. Entman, yang memetakan empat perangkat, yaitu *define problems*, *diagnose cuuses*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation* (Indiarti et al., 2025).

Pemanfaatan Instagram sebagai media ecodakwah terlihat pada berbagai organisasi Islam yang aktif mengangkat isu lingkungan, diantaranya adalah akun Instagram @kaderhijaumuhammadiyah dan @nucare_lazisnu. Kedua akun tersebut menyampaikan pesan mengenai kepedulian terhadap lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam, namun memiliki karakter organisasi yang berbeda. @kaderhijaumuhammadiyah berfokus pada isu-isu sosial ekologis, meningkatkan keilmuan dan pemahaman terhadap berbagai persoalan lingkungan dan melakukan pendampingan kepada masyarakat terdampak konflik lingkungan (Muhammadiyah, 2020). Sedangkan @nucare_lazisnu merupakan lembaga filantropi yang mengintegrasikan isu lingkungan dengan program sosial, pemberdayaan masyarakat dan aksi kemanusiaan (NU Care, 2022). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap organisasi memiliki cara tersendiri dalam mengkonstruksi dan menyampaikan pesan ecodakwah kepada audiens di media sosial. Kontras orientasi inilah yang menjadikan keduanya relevan dianalisis dengan model Entman, karena perbedaan karakter kelembagaan berpotensi menghasilkan pola pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi yang berbeda pula, sehingga memungkinkan perbandingan konstruksi pesan ecodakwah antarorientasi organisasi.

Penelitian terdahulu telah mengkaji irisan antara ekologi dan organisasi Islam, diantaranya penelitian berjudul Melampaui Ekoteologi Normatif: Merespon Ekstraktivisme melalui Gerakan Lingkungan Nahdlatul Ulama dan (Mubarok et al., 2026). Green Dakwah Nahdlatul Ulama: Strategi Komunikasi Digital NU Online dalam Membangun Kesadaran Ekologis (Munandar & Susanti, 2025). Analisis Framing Entman dalam Pemberitaan Karhutla ada Kompas.com dan cnnindonesia.com Tahun 2026 (Wardani & Suprayitno, 2026). Ekoteologi Islam dan Pendidikan Kritis Muhammadiyah: Menimbang Keadilan Teologis di Tengah Industri Ekstraktif (Baiquni, 2026). Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian tersebut umumnya menyasar gerakan dakwah lingkungan secara umum atau pemberitaan media massa, belum secara khusus menerapkan framing Entman pada konten Instagram bertema ecodakwah, dan belum membandingkan bagaimana perbedaan karakter kelembagaan, yaitu gerakan kader dan lembaga filantropi, memengaruhi pola framing pesan

yang sama-sama mengusung ecodakwah. Kekosongan inilah yang coba diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi pesan ecodakwah pada akun Instagram @kaderhijaumuhammadiyah dan @nucarelazisnu menggunakan analisis framing Robert N. Entman. Penelitian ini tidak membandingkan efektivitas kedua akun Instagram tersebut, melainkan untuk memahami bagaimana masing-masing organisasi mengonstruksi pesan ecodakwah sesuai dengan karakter dan orientasinya. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi memberikan model empiris tentang bagaimana karakter kelembagaan organisasi Islam membentuk pola framing pesan ecodakwah di media sosial, sebuah dimensi yang belum banyak disentuh dalam kajian dakwah digital maupun studi framing Entman sebelumnya.

Metode Penelitian dan Pendekatan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dokumentasi dan studi pustaka, menggunakan desain studi multi kasus, dengan analisis framing Robert N. Entman. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan konstruksi pesan ecodakwah yang dibangun melalui konten-konten yang ada di Instagram. Metode dokumentasi dan studi pustaka digunakan karena peneliti tidak melakukan observasi lapangan ke dua organisasi tersebut, melainkan hanya melakukan pengamatan dari media sosial Instagram sebagai sumber primer, dan dokumen sekunder berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis framing Robert N. Entman digunakan untuk menganalisis bagaimana pesan ecodakwah dikonstruksi dan dibingkai oleh kedua akun Instagram tersebut. Menurut framing Entman, terdapat empat perangkat analisis yaitu mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*moral judgment*) serta memberikan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*) (Eriyanto, 2012).

Pada tahap awal, peneliti memilah unggahan pada periode Januari-Juni 2026 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) diunggah oleh akun resmi @kaderhijaumuhammadiyah atau @nucare_lazisnu, (2) memuat pesan yang mengaitkan isu lingkungan dengan nilai atau ajaran Islam (ecodakwah), dan (3) berupa unggahan feed berformat gambar tunggal atau carousel disertai caption. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih masing-masing lima unggahan dari setiap akun (total sepuluh unggahan) sebagai unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unggahan (postingan), yang mencakup elemen caption dan gambar sebagai satu kesatuan pesan; kolom komentar dan elemen visual pada unggahan berformat reels tidak menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Desain studi multi kasus dipilih karena kedua akun mewakili dua organisasi dengan orientasi kelembagaan berbeda, yaitu gerakan kader dan lembaga filantropi, sehingga masing-masing dianalisis terlebih dahulu sebagai kasus yang berdiri sendiri menggunakan empat perangkat framing Entman, sebelum hasilnya disintesis untuk menemukan pola lintas kasus. Sebagai ilustrasi, pada unggahan yang membahas eksploitasi hutan, kalimat yang menyoroti akar sejarah kerusakan dikategorikan sebagai *define problems*, sementara kalimat yang mengaitkannya dengan kebijakan ekstraktif dikategorikan sebagai *diagnose causes*.

Untuk meningkatkan keabsahan data, dilakukan triangulasi teori dengan membandingkan hasil kategorisasi framing pada tiap unggahan dengan konsep-konsep dakwah digital dan ecodakwah dari literatur; kesesuaian antara temuan lapangan dan

kerangka teoritis inilah yang menjadi dasar penguatan validitas interpretasi, bukan hanya perbandingan sepihak. Data unggahan diakses dan diarsipkan pada 12 Juli 2026, sehingga analisis mengacu pada kondisi konten Instagram @kaderhijaumuhammadiyah dan @nucare_lazisnu pada tanggal tersebut.

Pembahasan dan Hasil

Pesan ekodakwah merupakan gerakan atau pendekatan penyampaian pesan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kesadaran sosial. Dalam perkembangannya, ekodakwah tidak hanya dimaknai sebagai ajakan menjaga alam, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran ekologis masyarakat melalui gerakan merawat bumi, mengelola sampah, dan melestarikan bumi sebagai bentuk ibadah serta tanggungjawab moral manusia sebagai khalifah fil ard' (Rohani, 2025). Ecodakwah sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadist di mana alam dipandang sebagai ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan dihormati, sehingga manusia tidak hanya bertanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial, tetapi juga spiritual yang diwujudkan dalam bentuk aksi nyata (Isnaeni Ninda Rizqu Fiyani, 2025).

Perkembangan teknologi di era digital mendorong transformasi praktik dakwah dari media konvensional menuju media digital. Munculnya era ini juga menggeser kebiasaan generasi muda untuk mencari informasi termasuk konten dakwah. Mereka terbiasa mengakses lewat media sosial seperti Instagram karena kemudahan serta tampilan yang sesuai dengan selera audiens. Oleh karena itu Instagram dapat dijadikan media untuk menyebarkan kegiatan dakwah melalui pengemasan konten yang menarik serta sesuai dengan gaya komunikasi audiens (Nurhasanah & Shidqi, 2024). Dengan demikian, pesan yang dipublikasikan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses konstruksi makna mengenai suatu isu.

Untuk memahami bagaimana sebuah pesan dibangun, penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman yang terdiri dari empat perangkat analisis yaitu mengidentifikasi bagaimana suatu persoalan didefinisikan, menjelaskan penyebab masalah, melihat nilai moral yang digunakan dalam menilai suatu persoalan dan mengidentifikasi solusi atau tindakan yang ditawarkan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, penelitian ini menganalisis unggahan bertema ekodakwah pada akun Instagram @kaderhijaumuhammadiyah dan @nucare_lazisnu selama periode Januari-Juni 2026 yang memenuhi kriteria penelitian. Setiap unggahan dianalisis menggunakan empat elemen framing Entman untuk mengidentifikasi karakteristik konstruksi pesan ekodakwah yang dibangun oleh masing-masing akun. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola konstruksi pesan pada kedua objek penelitian.

Analisis Framing Pesan Ecodakwah pada Akun @kaderhijaumuhammadiyah

Kader Hijau Muhammadiyah (KHM) berdiri pada tanggal 14 Desember 2018 di kota Surabaya sebagai gerakan dakwah berbasis komunitas yang fokus pada persoalan sosial-ekologis dan pelestarian lingkungan di Indonesia (Muhammadiyah, 2020). KHM hadir sebagai ruang untuk mengembangkan kepedulian terhadap isu lingkungan melalui pendekatan keagamaan, komunitas, pendidikan dan advokasi. Dengan menempatkan persoalan lingkungan sebagai bagian dari tanggungjawab moral dan keagamaan, diharapkan KHM menjadi penggerak dalam menyebarkan pemahaman dan kesadaran lingkungan dengan

memadukan nilai-nilai Islam dan upaya konkret dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup sebagai bagian dari praktik dakwah Islam. Dalam perkembangannya, KHM membangun jaringan komunitas dan relawan di berbagai wilayah Indonesia serta mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan ekoliterasi, aksi lingkungan, diskusi, penanaman dan advokasi (Isnaeni Ninda Rizqu Fiyani, 2025).

Kader Hijau Muhammadiyah (KHM) bertujuan untuk membangun kesadaran dan gerakan masyarakat dalam menghadapi krisis lingkungan. Tujuan tersebut diwujudkan salah satunya melalui akun Instagram @kaderhijaumuhammadiyah sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam isu-isu lingkungan, serta komitmen untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat dan pelestarian lingkungan yang dilakukan melalui interaksi dengan pengguna, partisipasi dalam diskusi publik, aksi longmarch, dan kegiatan cleanup. Hadirnya akun Instagram tersebut sebagai upaya untuk menyebarkan pengetahuan dan kesadaran, menghubungkan nilai Islam dengan kepedulian ekologis, mendorong partisipasi masyarakat dalam aksi lingkungan, mendokumentasikan dan menyebarluaskan kegiatan gerakan serta membangun jaringan dan solidaritas. Hal ini memperkuat posisi KHM sebagai entitas yang berperan aktif dalam menyuarakan nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah (Rosad Nurdin et al., 2024).

Berdasarkan karakter gerakan dan informasi yang dipublikasikan, akun Instagram @kaderhijaumuhammadiyah berfokus pada beberapa bentuk konten diantaranya konten edukasi dan ekoliterasi yang membahas persoalan lingkungan, krisis iklim, serta hubungan antara isu ekologis dan kehidupan masyarakat. Konten diskusi dan kajian yang membahas isu-isu sosial ekologis melalui forum, dialog, konferensi maupun kegiatan diskusi. Konten aksi dan kegiatan lapangan seperti kegiatan komunitas dan aktivitas lain yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Konten advokasi dan kritik sosial ekologis yang membahas persoalan keadilan ekologis, kebijakan lingkungan, konflik sumber daya alam, maupun persoalan sosial yang berkaitan dengan lingkungan. Terakhir konten dakwah dan refleksi keislaman yang menghubungkan persoalan lingkungan dengan nilai-nilai Islam (Kader Hijau Muhammadiyah, 2018).

Unggahan yang akan dianalisis dalam akun Instagram ini berupa pesan ecodakwah yang dipahami sebagai bagian dari komunikasi gerakan dalam menyampaikan kepedulian ekologis melalui ruang digital. Pesan tersebut berkaitan dengan edukasi lingkungan, ekoliterasi, diskusi sosial ekologis, advokasi, aksi komunitas, kritik struktural maupun upaya membangun kesadaran terhadap persoalan lingkungan. Konsep ecodakwah dalam akun @kaderhijaumuhammadiyah tidak hanya disampaikan sebagai informasi ekologis, tetapi melalui perspektif keagamaan, pendidikan, kesadaran kritis, dan gerakan sosial. Dengan demikian, isu lingkungan dalam akun tersebut mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, tanggungjawab keagamaan dan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan yang mendorong terbentuknya kesadaran serta tindakan kolektif terhadap persoalan ekologis.

Dalam sub-bab ini, akan dibedah framing dari masing-masing konten Instagram @kaderhijaumuhammadiyah yang menjadi unit analisis. Terdapat konten yang akan dibedah terkait ecodakwah edisi Januari-Juni 2026

Tabel 1

Gambar:		
<i>Define pRblems:</i>	Persoalan ekologis yang tidak dapat dilepaskan dari persoalan ideologi, perubahan iklim, kolonialisme, serta relasi manusia dengan alam. Konten ini menyoroti persoalan bagaimana lingkungan dikonstruksi dan dipahami oleh manusia dan persoalan ekologis tidak hanya dipandang sebagai kerusakan alam, tetapi juga sebagai persoalan cara pandang, pengetahuan, dan relasi kuasa.	
<i>Diagnose causes:</i>	Penyebab persoalan ekologis dikaitkan dengan cara pandang dan struktur ideologis yang memungkinkan alam serta pengetahuan ditempatkan sebagai objek untuk kepentingan tertentu. Hal tersebut terlihat dari narasi mengenai bagaimana manusia dapat menempatkan alam dan pengetahuan dengan tujuan keserakahan yang lebih besar	
<i>Moral Judgement:</i>	Konten ini secara implisit memberikan penilaian kritis terhadap keserakahan dan praktik dominasi manusia terhadap alam, sekaligus menempatkan kesadaran ekologis dan pemahaman kritis sebagai nilai yang penting dalam membangun relasi yang lebih adil dengan lingkungan	
<i>Treatment Recommendation:</i>	Solusi yang ditawarkan tidak berupa tindakan teknis atau program lingkungan secara langsung, melainkan peningkatan pengetahuan dan literasi ekologis melalui pembacaan serta pemahaman terhadap hubungan antara ekologi, ideologi, perubahan iklim, dan kolonialisme	

Tabel 2

Gambar:		
<i>Define problems:</i>	Persoalan lingkungan didefinisikan sebagai krisis ekologis yang memiliki akar sejarah dan struktural. Kerusakan lingkungan tidak diposisikan sebagai peristiwa yang muncul secara tiba-tiba, melainkan sebagai akibat dari proses panjang eksploitasi alam yang berlangsung selama beberapa dekade	
<i>Diagnose causes:</i>	Penyebab persoalan ekologis dikaitkan dengan eksploitasi hutan, kontrak tambang, pembangunan, dan kebijakan yang memungkinkan sumber daya alam dieksploitasi secara besar-besaran. Caption menekankan bahwa berbagai persoalan ekologis yang muncul saat ini merupakan konsekuensi dari proses historis yang panjang	
<i>Moral Judgement:</i>		

Konstruksi Pesan Ecodakwah di Media Sosial: Analisis pada Akun Instagram @Kaderhijaumuhammadiyah dan @Nucare_Lazisnu

Konten tersebut memberikan penilaian kritis terhadap praktik pembangunan dan eksploitasi sumber daya alam yang mengorbankan lingkungan demi kepentingan ekonomi serta membangun penilaian moral sekaligus refleksi bahwa masyarakat memiliki tanggung jawab untuk belajar dari kerusakan masa lalu agar tidak mengulangi pola yang sama

Treatment Recommendation:

Mendorong peningkatan literasi kritis untuk memahami akar persoalan lingkungan secara kritis agar mampu melihat hubungan antara sejarah, kebijakan, pembangunan, dan kerusakan ekologis yang bertujuan untuk membangun kebijakan dan kesadaran ekologis yang lebih berkelanjutan.

Tabel 3

Gambar:



Define problems:

Persoalan didefinisikan sebagai adanya ketegangan antara kebijakan pemberian izin tambang kepada organisasi keagamaan dan prinsip keberpihakan terhadap keadilan ekologis serta keberlanjutan. Judul dan pernyataan di konten menunjukkan bahwa persoalan utama tidak hanya terletak pada aktivitas pertambangan, tetapi pada dampaknya terhadap identitas dan integritas gerakan keagamaan

Diagnose causes:

Penyebab persoalan dikaitkan dengan kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang membuka ruang bagi organisasi keagamaan untuk terlibat dalam industri ekstraktif. Kebijakan tersebut dipandang berpotensi menimbulkan persoalan karena aktivitas pertambangan memiliki konsekuensi terhadap lingkungan, sementara organisasi keagamaan memiliki mandat moral untuk menjaga keberlanjutan dan memperjuangkan kepentingan masyarakat

Moral Judgement:

Unggahan memberikan penilaian bahwa pengelolaan sumber daya alam harus berpihak pada keadilan, keberlanjutan, amanat konstitusi, dan kepentingan rakyat. Kritik terhadap keterlibatan organisasi keagamaan dalam industri ekstraktif dibangun melalui gagasan bahwa kebijakan tidak boleh mengorbankan integritas gerakan dan nilai-nilai perserikatan

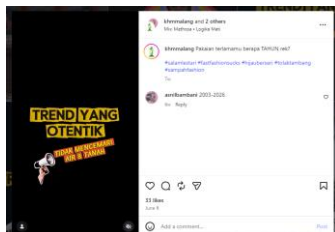
Treatment Recommendation:

Solusi yang ditawarkan berupa sikap kritis terhadap kebijakan serta penguatan kontrol sosial. Hal tersebut terlihat dari ajakan untuk menjaga integritas gerakan dan memastikan bahwa pengelolaan sumber daya alam tetap berlandaskan keadilan, keberlanjutan, serta keberpihakan kepada masyarakat

Tabel 4

Gambar:	
Define problems:	Persoalan lingkungan didefinisikan sebagai konflik ekologis yang berkaitan dengan aktivitas pertambangan dan dampaknya terhadap masyarakat. Lingkungan tidak dipahami hanya sebagai persoalan alam, tetapi juga berkaitan dengan ruang hidup, hak masyarakat, serta keberlanjutan wilayah
Diagnose causes:	Penyebab persoalan dikaitkan dengan aktivitas pertambangan dan keputusan atau tindakan yang memungkinkan kegiatan tersebut terus berlangsung di wilayah yang dipersoalkan. Dengan demikian, masalah ekologis dikonstruksi sebagai akibat dari aktivitas industri ekstraktif yang berpotensi menimbulkan konflik dengan kepentingan masyarakat dan lingkungan
Moral Judgement:	Konten memberikan penilaian moral terhadap pentingnya keberpihakan pada masyarakat dan perlindungan lingkungan. Upaya gugatan dan tuntutan penghentian kegiatan tambang diposisikan sebagai bagian dari perjuangan untuk memperoleh keadilan serta mempertahankan ruang hidup masyarakat
Treatment Recommendation:	Solusi yang ditawarkan berupa jalur hukum dan advokasi sebagai instrumen untuk menghentikan atau mengendalikan aktivitas pertambangan yang dianggap merugikan lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, penyelesaian masalah tidak hanya diarahkan pada perubahan perilaku individu, tetapi juga pada perubahan kebijakan dan tindakan terhadap aktivitas industri ekstraktif

Tabel 5

Gambar:	
Define problem :	Persoalan didefinisikan sebagai munculnya kecenderungan atau tren tertentu dalam isu lingkungan yang berpotensi menjadikan kepedulian ekologis sebagai sesuatu yang bersifat permukaan dan mengikuti arus. Dengan demikian, masalah lingkungan tidak hanya dipahami sebagai kerusakan alam, tetapi juga sebagai persoalan cara masyarakat membangun kesadaran dan merespons isu ekologis.
Diagnose causes:	Penyebab persoalan dikaitkan dengan kecenderungan masyarakat untuk mengikuti tren tanpa memahami substansi persoalan lingkungan secara mendalam. Kepedulian ekologis berpotensi berubah menjadi sekadar simbol, gaya, atau wacana populer apabila tidak disertai pemahaman dan keterlibatan yang nyata

Moral Judgement :

Konten memberikan penilaian kritis terhadap kepedulian lingkungan yang hanya bersifat mengikuti tren. Sebaliknya, kepedulian ekologis yang memiliki nilai dianggap perlu dibangun melalui pemahaman, konsistensi, dan keterlibatan yang lebih substantif.

Treatment Recommendation :

Solusi yang ditawarkan berupa peningkatan kesadaran dan pemahaman kritis terhadap isu lingkungan. Audiens diarahkan untuk tidak sekadar mengikuti tren, tetapi memahami persoalan ekologis secara lebih mendalam dan mengembangkan kepedulian yang autentik

Berdasarkan analisis framing gambar 1-5, akun @kaderhijaumuhammadiyah tidak cenderung mendefinisikan isu lingkungan sebatas untuk menjawab persoalan teknis, seperti sampah, penghijauan, atau perilaku individu. Ecodakwah juga harus menyoroti isu lingkungan yang lebih sering diposisikan sebagai persoalan yang memiliki akar lebih dalam, yaitu berkaitan dengan: eksploitasi sumber daya alam (gambar 4), kebijakan pengelolaan lingkungan (gambar 3), sejarah pembangunan (gambar 2), ideologi dan kolonialisme (gambar 1), serta cara masyarakat memahami isu ekologis (gambar 5). Sehingga persoalan ekologis dipandang muncul dari hubungan yang tidak adil antara manusia, alam, kebijakan dan struktur kekuasaan. Eksploitasi dan kebijakan struktural ini memungkinkan alam serta sumber daya ekologis diperlakukan sebagai objek kepentingan ekonomi, yang diperkuat dengan cara pandang masyarakat yang belum kritis terhadap persoalan lingkungan (Muthmainnah et al., 2020).

Nilai Islam yang terlihat dalam akun adalah amanah atau tanggung jawab moral. Lingkungan dipahami bukan sekadar sumber daya yang bebas dieksploitasi, tetapi sesuatu yang harus dijaga dan dikelola secara bertanggung jawab. Nilai tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam perwujudan nilai amanah dengan tanggung jawab manusia dalam mengelola alam, nilai keadilan terutama keadilan ekologis dan keberpihakan kepada masyarakat, nilai kemaslahatan yaitu dengan mempertimbangkan dampak pengelolaan alam terhadap kehidupan manusia dan lingkungan, dan nilai tanggung jawab sosial terutama dalam membela masyarakat yang terdampak persoalan ekologis. Namun nilai tersebut tidak selalu disampaikan secara eksplisit melalui ayat Al-Qur'an atau Hadis, melainkan lebih banyak hadir melalui konsep dan praktik gerakan, seperti *dakwah amar ma'ruf nahi munkar*, keberpihakan kepada rakyat, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial. Nilai tersebut yang mendorong Kader Hijau Muhammadiyah untuk melakukan gerakan ecodakwah dalam wujud edukasi dan literasi ekologis, diskusi dan kajian, kritik dan kontrol sosial, serta advokasi dan keberpihakan kepada masyarakat sebagai proses perubahan kesadaran dan struktur.

Gaya komunikasi akun tersebut kritis, reflektif, edukatif, dengan kecenderungan advokatif karena tidak sekedar menyampaikan informasi atau mengajak audiens melakukan kebijakan tertentu, melainkan juga mendorong audiens untuk mempertanyakan kebijakan, memahami akar sejarah persoalan ekologis, membaca hubungan antara lingkungan dan kekuasaan, mengkritisi eksploitasi alam, dan merefleksikan cara masyarakat memahami isu lingkungan. Gaya komunikasi Kader Hijau Muhammadiyah menunjukkan keselarasan dengan karakter komunikasi Muhammadiyah yang menekankan edukasi, pengembangan pengetahuan, dan pembentukan kesadaran sosial (Yuliani et al., 2025). Namun, karakter tersebut dikembangkan secara lebih spesifik dalam konteks ecodakwah. Hal ini terlihat dari penggunaan diskusi, literasi, kritik kebijakan, dan advokasi sebagai strategi untuk membangun kesadaran ekologis masyarakat.

Analisis Framing Pesan Ecodakwah pada Akun @nucare_lazisnu

LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan, kemandirian umat, mengangkat harkat sosial dengan memberdayakan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya. LAZISNU lahir pada tahun 2004 sesuai amanat Mukhtamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Pada tahun 2016, LAZISNU melakukan rebranding menjadi NU Care-LAZISNU sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional (LAZNAS) dan upaya untuk menyusun program yang lebih menyeluruh sesuai dengan pedoman organisasi yaitu meluncurkan 4 pilar program kemanusiaan yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kebencanaan (NU Care, 2019). Keempat pilar tersebut menjadi landasan dalam berbagai program filantropi dan penyaluran dana lazisnu.

Dalam konteks penelitian ini, isu lingkungan bukan merupakan satu-satunya fokus utama NU Care-LAZISNU sebagai lembaga, melainkan hadir dalam konteks program kemanusiaan, pemberdayaan dan penanganan persoalan masyarakat. Oleh karena itu, pesan ecodakwah pada akun @nucare_lazisnu dipahami berdasarkan konteks kelembagaan. Isu lingkungan dikonstruksi berkaitan dengan kebencanaan, keberlangsungan kehidupan masyarakat, pemberdayaan maupun bentuk kepedulian lainnya.

Akun Instagram @nucare_lazisnu digunakan sebagai salah satu media komunikasi digital untuk menyampaikan informasi mengenai aktivitas dan program lembaga kepada masyarakat. Selain berfungsi sebagai media publikasi, akun tersebut juga memiliki fungsi untuk menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan, membangun kepedulian publik, mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan serta menyampaikan pesan ecodakwah. Konten yang dipublikasikan meliputi informasi program, dokumentasi kegiatan, kampanye sosial, edukasi serta ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan dan dukungan sosial. Melalui akun Instagram tersebut, NU-Care LAZISNU berkomunikasi dengan masyarakat luas yang memiliki perhatian terhadap isu sosial dan kemanusiaan (nucare_lazisnu, n.d.).

Unggahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa ecodakwah yang dipahami sebagai bagian dari komunikasi lembaga dalam menyampaikan kepedulian ekologis melalui ruang digital. Pesan tersebut dapat dikaitkan dengan nilai kemanusiaan, kepedulian sosial, pemberdayaan, maupun upaya penanganan dampak bencana. Dengan demikian, karakter kelembagaan nu care-lazisnu menjadi konteks penting dalam memahami konstruksi ekodakwah pada akun @nucare_lazisnu. Pesan mengenai lingkungan tidak serta-merta berdiri sendiri sebagai isu ekologis yang terpisah, tetapi dapat dikaitkan dengan nilai kemanusiaan dan orientasi program lembaga.

Dalam sub-bab ini, akan dibedah framing dari masing-masing konten Instagram @nucare_lazisnu yang menjadi unit analisis. Terdapat konten yang akan dibedah terkait ecodakwah edisi Januari-Juni 2026

Konstruksi Pesan Ecodakwah di Media Sosial: Analisis pada Akun Instagram @Kaderhijaumuhammadiah dan @Nucare_Lazisnu

Tabel 6

Gambar:



Define problems:

Penggunaan bahan pembungkus seperti plastik berpotensi menimbulkan sampah, khususnya dalam kegiatan pembagian daging kurban. Permasalahan lingkungan dalam konten ini dikonstruksi secara implisit karena bahan pembungkus yang tidak mudah terurai akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, sehingga diperlukan alternatif lain yang lebih ramah lingkungan

Diagnose causes:

Penyebab masalah dalam konten tersebut tidak dijelaskan secara langsung, namun secara implisit dikatakan bahwa ketergantungan terhadap penggunaan bahan pembungkus non alami dalam kegiatan distribusi daging korban

Moral Judgement:

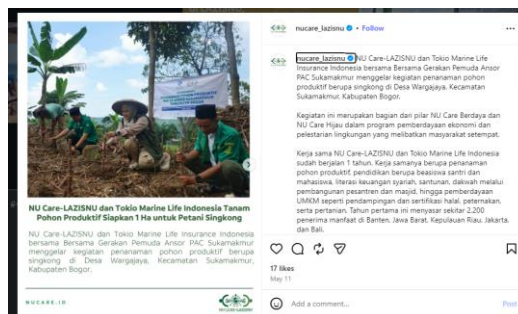
Kepedulian terhadap aam dan tanggungjawab dalam mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas manusia dapat dimulai dari kesadaran bahwa aktivitas keagamaan tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dan Tuhan, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan

Treatment Recommendation:

Solusi yang ditawarkan melalui konten ini adalah menggunakan pembungkus alternatif untuk daging kurban seperti daun jati, daun pisang dan daun pepaya. Selain memberikan pilihan bahan, postingan tersebut juga memberikan tips penggunaan seperti memastikan daun dicuci dan dibersihkan sebelum digunakan

Tabel 7

Gambar:



Define problems:

Persoalan didefinisikan melalui kebutuhan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tanpa mengabaikan lingkungan. Hal ini terlihat dalam narasi “untuk mendukung ekonomi masyarakat sekaligus menjaga lingkungan” serta penjelasan bahwa kegiatan penanaman

merupakan bagian dari program pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan yang melibatkan masyarakat setempat
Diagnose causes: Konten tidak menjelaskan secara eksplisit penyebab persoalan ekonomi maupun lingkungan yang melatarbelakangi. Namun konstruksi program penanaman singkong menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model pemberdayaan yang berdampak pada ekonomi dan lingkungan, tanpa diarahkan pada faktor tertentu yang menyebabkan masalah
Moral Judgement: Gagasan peningkatan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan merupakan bentuk implementasi bahwa kegiatan ekonomi tidak selalu bertentangan dengan pelestarian lingkungan. Pelibatan masyarakat setempat juga memperkuat nilai partisipasi dan tanggungjawab bersama dalam pengelolaan lingkungan
Treatment Recommendation: Postingan tersebut menunjukkan pendekatan yang menggabungkan manfaat ekonomi dan ekologis. Pisang digambarkan sebagai tanaman produktif yang dapat mendukung aktivitas masyarakat sekaligus bagian dari upaya pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.

Tabel 8

Gambar: 
Define problems: Persoalan didefinisikan melalui gambaran mengenai bagaimana dampak bencana terhadap kehidupan masyarakat, seperti kerusakan rumah, terputusnya aliran listrik, terganggunya aktivitas pendidikan serta keterbatasan bantuan. Namun seringkali masyarakat hanya terfokus pada upaya menolong sesama, tetapi melupakan pentingnya menjaga alam yang menopang kehidupan manusia.
Diagnose causes: Konstruksi yang dibangun adalah seringkali persoalan muncul akibat kepedulian terhadap manusia dan alam cenderung dipisahkan. Sehingga diperlukan fokus penanganan dampak bencana dilengkapi dengan perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini tercermin dalam kalimat zakat tidak hanya untuk menyelamatkan hari ini, tetapi juga berkontribusi dalam mencegah bencana di masa depan.
Moral Judgement: Caption yang menyatakan bahwa “ibadah sosial seharusnya juga menjaga bumi tempat kita berpijak” memperlihatkan adanya upaya untuk menghubungkan praktik filantropi dengan tanggungjawab ekologis
Treatment Recommendation: Solusi yang ditawarkan dalam konten ini adalah gagasan mengenai green zakat, yaitu upaya menjadikan praktik zakat dan filantropi lebih ramah lingkungan. Sehingga zakat tidak hanya diposisikan sebagai instrument untuk merespon persoalan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari upaya membangun kepedulian terhadap lingkungan.

Konstruksi Pesan Ecodakwah di Media Sosial: Analisis pada Akun Instagram @Kaderhijaumuhammadiyah dan @Nucare_Lazisnu

Tabel 9

Gambar:



Define problems:

Dari judul “dari sampah jadi mebel” menunjukkan bahwa persoalan sampah tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang harus dibuang, tetapi juga material yang masih dapat dimanfaatkan kembali

Diagnose causes:

Konten tersebut tidak menjelaskan munculnya persoalan sampah secara spesifik, tetapi narasi mengenai pengelolaan sampah dan pemanfaatan kembali barang lama menunjukkan bahwa persoalan lingkungan berkaitan dengan pola pengelolaan material yang tidak lagi digunakan

Moral Judgement:

Konsep pesantren hijau diposisikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan sekaligus ruang yang dapat menerapkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Praktik pengelolaan sampah dan pemanfaatan kembali menjadi bukti nyata kepedulian ekologis

Treatment Recommendation:

Solusi yang ditawarkan melalui penerapan praktik ramah lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah dan pemanfaatan kembali barang lama menjadi produk baru. Solusi yang ditawarkan tidak berhenti pada ajakan untuk mengurangi sampah, tetapi juga menunjukkan tindakan nyata dalam mengelola dan memanfaatkan kembali material yang tersedia

Tabel 10

Gambar:



Define problems:

Konten “zakat peduli lingkungan: urgensi di tengah bencana” ini memberikan perhatian terhadap lingkungan di tengah berbagai bencana yang terjadi. Lingkungan tidak hanya diposisikan sebagai isu ekologis, tetapi juga persoalan yang berdampak pada keberlangsungan hidup manusia.

Diagnose causes:

Pengenalan konsep green zakat menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperluas pemahaman mengenai peran zakat dalam merespon persoalan lingkungan, bukan hanya untuk bencana, tetapi juga kebutuhan untuk mengembangkan praktik keagamaan agar mampu menjawab persoalan ekologis kontemporer.

Moral Judgement:

Pengaitan konsep green zakat dengan maqashid syariah menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan ditempatkan dalam kerangka tujuan utama Islam. Zakat yang awalnya berupa instrument yang berorientasi pada kebutuhan sosial menjadi instrument yang dapat diarahkan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan

Treatment Recommendation:

Pengembangan gagasan green zakat sebagai bentuk respons terhadap persoalan lingkungan dan bencana. Meskipun konten tersebut tidak menjelaskan bentuk implementasinya secara teknis, konsep tersebut menunjukkan rekomendasi untuk mengintegrasikan kepedulian ekologis ke dalam praktik filantropi Islam.

Berdasarkan analisis framing gambar 6-10, ecodakwah akun @nucare_lazisnu memandang bahwa ekodakwah bukan hanya satu gerakan yang berdiri sendiri dan hanya berfokus pada lingkungan, melainkan sebuah gerakan dimana setiap persoalan ekologi atau isu lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial-keagamaan dan aktivitas masyarakat. Isu lingkungan tidak didefinisikan sebagai kerusakan langsung, terlihat pada gambar 6-10 bahwa isu lingkungan lebih dikonstruksi dengan sesuatu yang berkaitan dengan praktik keagamaan seperti penggunaan daun alami dalam kegiatan kurban (gambar 6), filantropi melalui konsep green zakat (gambar 8) dan zakat peduli lingkungan (gambar 10), pendidikan Islam melalui konsep pesantren hijau (gambar 9) serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penanaman singkong (gambar 7). Jadi lingkungan diposisikan sebagai bagian dari kehidupan manusia yang perlu diperhatikan dalam aktivitas keagamaan, pendidikan, filantropi dan ekonomi.

Akun Instagram @nucare_lazisnu dalam berbagai kontennya tidak ada kecenderungan menyalahkan individu, pemerintah ataupun kelompok tertentu sebagai penyebab kerusakan lingkungan. Penyebab yang paling dominan adalah adanya pemisahan antara aktivitas sosial keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip ecodakwah Nahdlatul Ulama yang menekankan amanah dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan (Firnando & Setiawati, 2025). Meskipun nilai keislaman tersebut lebih sering dibangun melalui konteks aktivitasnya.

Gaya komunikasi yang digunakan oleh akun tersebut cenderung edukatif, persuasif dan solutif, dengan pendekatan yang integratif yaitu menyampaikan kepedulian lingkungan melalui praktik keagamaan, filantropi, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Prinsip kemaslahatan memiliki peranan yang kuat dalam setiap solusi yang sering ditawarkan oleh akun @nucare_lazisnu karena mengintegrasikan kepedulian lingkungan ke dalam praktik sosial keagamaan dan tindakan nyata masyarakat, bukan hanya ajakan verbal untuk menjaga lingkungan. Ecodakwah yang ditekankan melalui prinsip kemaslahatan ini menunjukkan kepedulian lingkungan yang diarahkan untuk menghasilkan manfaat bagi manusia, masyarakat, lembaga dan keberlanjutan alam (Awaludin, 2025).

Sintesis Lintas Akun

Perbandingan kelima unggahan @kaderhijaumuhammadiyah dan kelima unggahan @nucare_lazisnu menunjukkan bahwa perbedaan karakter kelembagaan tercermin secara

konsisten pada keempat elemen framing Entman, bukan hanya pada kesan umum gaya komunikasi.

Pada elemen define problems, @kaderhijaumuhammadiyah secara konsisten mendefinisikan persoalan lingkungan sebagai persoalan struktural dan historis, yaitu eksploitasi sumber daya alam (gambar 4), kebijakan pengelolaan lingkungan (gambar 3), sejarah pembangunan (gambar 2), ideologi dan kolonialisme (gambar 1), serta cara pandang masyarakat (gambar 5). Sebaliknya, @nucare_lazisnu pada seluruh lima unggahannya tidak pernah mendefinisikan lingkungan sebagai persoalan berdiri sendiri, melainkan selalu melekat pada ranah aktivitas kelembagaan, yaitu praktik keagamaan (gambar 6), pemberdayaan ekonomi (gambar 7), filantropi (gambar 8 dan 10), serta pendidikan Islam (gambar 9).

Pada elemen diagnose causes, kelima unggahan @kaderhijaumuhammadiyah secara berulang mengaitkan penyebab kerusakan lingkungan dengan struktur kekuasaan dan kebijakan ekstraktif, sedangkan tidak satu pun dari lima unggahan @nucare_lazisnu menyalahkan pihak atau struktur tertentu; penyebab yang muncul justru diarahkan pada terpisahnya aktivitas sosial-keagamaan dari kepedulian lingkungan.

Pada elemen moral judgment, @kaderhijaumuhammadiyah menonjolkan nilai amanah dan keadilan ekologis yang menuntut sikap kritis terhadap eksploitasi, sedangkan @nucare_lazisnu menonjolkan prinsip kemaslahatan yang menekankan manfaat kolektif tanpa nada kritik terhadap pihak tertentu.

Pada elemen treatment recommendation, solusi yang ditawarkan @kaderhijaumuhammadiyah konsisten berbentuk penguatan literasi, diskusi, dan advokasi kebijakan, sementara seluruh solusi pada unggahan @nucare_lazisnu berbentuk program konkret dan dapat langsung dijalankan, seperti green zakat, pesantren hijau, dan pemberdayaan ekonomi.

Pola yang konsisten pada kelima unggahan di masing-masing akun ini menjadi dasar empiris bagi kesimpulan bahwa @kaderhijaumuhammadiyah membingkai ecodakwah secara kritis, reflektif, dan advokatif, sedangkan @nucare_lazisnu membingkainya secara positif, solutif, dan institusional, bukan sekadar interpretasi peneliti, melainkan pola yang berulang pada seluruh unit analisis di tiap akun. Perbedaan pola pada keempat elemen framing tersebut menggambarkan bagaimana ecodakwah dikemas secara berbeda sesuai basis kelembagaan masing-masing organisasi

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi pesan ecodakwah di media sosial dipengaruhi oleh karakter dan orientasi masing-masing organisasi. Akun @kaderhijaumuhammadiyah lebih menekankan pada pembentukan kesadaran melalui edukasi, diskusi, kritik terhadap persoalan struktural, dan advokasi lingkungan. Sementara itu, akun @nucare_lazisnu cenderung mengkonstruksi isu lingkungan melalui pendekatan yang praktis dan solutif. Pesan ecodakwah diintegrasikan ke dalam praktik keagamaan, filantropi, pendidikan Islam, dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga audiens diarahkan pada bentuk tindakan atau solusi konkret dalam persoalan lingkungan.

Dengan demikian, perbedaan kedua akun terlihat pada cara memframing pesan ecodakwah. Kader hijau muhammadiyah lebih menonjolkan pada kesadaran

kritis dan reflektif terhadap persoalan ekologis. Sedangkan NU Care-LAZISNU lebih menonjolkan pendekatan implementatif melalui program dan tindakan nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah digital tidak memiliki satu bentuk penyampaian yang seragam, melainkan dikonstruksi sesuai dengan karakter organisasi dalam menghubungkan nilai-nilai Islam dengan isu lingkungan.

Daftar Pustaka

- Awaludin, A. (2025). Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Gerakan Dakwah: Pendekatan Teori dan Praktik. *Progresif*, 2(1).
- Azra A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Kencana.
- Baiquni, A. (2026). Ekoteologi Islam dan Pendidikan Kritis Muhammadiyah: Menimbang Keadilan Teologis di Tengah Industri Ekstraktif. *Jurnal Sains Student Research (JSSR)*, 4(1).
- Bukhori, M. N. (2026). Pemanfaatan Multimedia sebagai Dakwah Digital: Analisis Konten Tafsir Al-Qur'an pada Akun Instagram Anugerah.Wulandari dalam Konteks Generasi Milenial. *Maulana Nur Bukhori*, 1(1).
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS Yogyakarta.
- Firmando, H. G., & Setiawati, C. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Nahdlatul Ulama dalam Etika Lingkungan. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(2).
- Fitriani, V., & Aliyudin, M. (2021). Dakwah dalam Pendekatan Konsep Ekologi. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 80–99.
- Hotiza, S., & All, A. (2022). Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125. *Gunung Djati Conference Series*, 137–147.
- Indiarti, I., Juanda, J., & Mahmudah, M. (2025). Pemberitaan Fasilitas Kampus dalam Media Daring Estetika Pers: Analisis Framing Robert N. Entman. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2).
- Isnaeni Ninda Rizqu Fiyani. (2025). *Eco Masjid Muhammadiyah: Implementasi Ayat-Ayat Ekologis dalam Merespon Isu Lingkungan Berbasis Masjid*. *Litera Inti Aksara Library*, 125–133.
- Kader Hijau Muhammadiyah. (2018). *Profil Instagram Kader Hijau Muhammadiyah*. @kaderhijaumuhammadiyah.
<https://www.instagram.com/kaderhijaumuhammadiyah/>
- Lumbanrau, R. E. (2026). Longsor Sampah di TPST 'Terbesar di Asia Tenggara' Bantargebang Tewaskan Tujuh Orang, Cerminan Sistem Pengelolaan Sampah yang Amburadul. BBC News Indonesia.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/ce3g7gkj493o>
- Mubarok, M. M., Abitolkha, A. M., & Marjani, M. Y. (2026). Melampaui Ekoteologi Normatif: Merespon Ekstraktivisme melalui Gerakan Lingkungan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. *SUMBULA: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 11(2).
- Muhammadiyah, K. H. (2020). *Profil Kader Hijau Muhammadiyah*.
<https://www.kaderhijaumu.org/tentang/profil>
- Munandar, A., & Susanti, E. (2025). Green Dakwah Nahdlatul Ulama: Strategi Komunikasi Digital NU Online dalam Membangun Kesadaran Ekologis. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(2).

- Muthmainnah, L., Mustansyir, R., & Tjahyadi, S. (2020). Kapitalisme, Krisis Ekologi, dan Keadilan Intergenerasi: Analisis Kritis atas Problem Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia. *Mozaik Humaniora*, 20(1).
- Muttaqin, M. A., & All, E. (2025). Eco-Teology: Implementasi Kelompok Sunda Wiwitan dalam Mempertahankan Ekosistem. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1).
- News, E. (2023). *Baling-Baling Alat Pengolahan Rusak, Air Lindi TPA Piyungan Masuk Pemukiman*. Radar Jogja. https://radarjogja.jawapos.com/jogja/2302210003/baling-baling-alat-pengolahan-rusak-air-lindi-tpa-piyungan-masuk-pemukiman#goog_rewarded
- NU Care. (2019). *Tentang Kami*. NU Care LAZISNU. <https://zis.nucare.id/tentang-kami>
- NU Care. (2022). *Visi Misi*. NU Care LAZISNU. <https://www.nucare.id/profil/visi-misi-nucare-lazisnu>. (n.d.). *Profil Instagram*. Nucare_lazisnu. Retrieved July 2, 2026, from https://www.instagram.com/nucare_lazisnu/
- Nurhasanah, N., & Shidqi, R. (2024). Efektivitas Dakwah Digital melalui Platform Media Sosial Instagram @masjid.imaduddin terhadap Pengetahuan Keagamaan dan Perubahan Sikap Beragama pada Jama'ah. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(5).
- Rohani, A. (2025). Ekoteologi sebagai Paradigma Baru Dakwah Islam di Era Krisis Iklim: Telaah Gagasan Menteri Agama RI dalam Konteks Keindonesiaan. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(1).
- Rosad Nurdin, A., Idrus, M., & Permana, R. (2024). Strategi Dakwah Lingkungan Kader Hijau Muhammadiyah. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(6).
- Sari, M. (2026). *Lingkungan Indonesia sudah Rusak: Krisis Ekologi dan Masa Depan Bangsa*. Bone: PT Becreative Media Talenta.
- Walhi. (2026). *Hari Bumi 2026 Hentikan Perusakan Alam Selamatkan Masa Depan*. Walhi. <https://www.walhi.or.id/hari-bumi-2026-hentikan-perusakan-alam-selamatkan-bumi-untuk-masa-depan>
- Wardani, A., & Suprayitno, D. (2026). Analisis Framing Entman dalam Pemberitaan Karhutla ada Kompas.com dan cnnindonesia.com Tahun 2026. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Yuliani, S. Z., Kurniawati, S., & Hafiz, M. K. (2025). Membangun Karakter Bangsa melalui Kepribadian Muhammadiyah: Analisis Nilai, Etika, dan Spiritualitas dalam Gerakan Pendidikan Islam. *Integrating Religion, Social Economy, And Law: Conference Series*, 1(2).